



**ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA
SEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MANAJEMEN KESEHATAN
KELUARGA TIDAK EFEKTIF DI DESA BANJARSARI AMBAL**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

DWI PUJI LESTARI

202403162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2026



**ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA
SEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MANAJEMEN KESEHATAN
KELUARGA TIDAK EFEKTIF DI DESA BANJARSARI AMBAL**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

DWI PUJI LESTARI

202403162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya
Nyatakan dengan benar

Nama : Dwi Puji Lestari

NIM : 202403162

Tanggal :

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA
SEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MANAJEMEN KESEHATAN
KELUARGA TIDAK EFEKTIF DI DESA BANJARSARI AMBAL**

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diujikan pada tanggal 20 Februari 2026

Pembimbing

(Ns. Ernawati, M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

(Ns. Wuri Utami, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh :

Nama : Dwi Puji Lestari

NIM : 202403162

Program Studi : Profesi Ners Reg A

Judul KIA-N : Analisa Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah Dengan Diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Desa Banjarsari Ambal

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong

DEWAN PENGUJI

Penguji Satu



(Mansito, M. Kep, Sp. Kom)

Penguji Dua



(Ns. Ernawati, M. Kep)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 20 Februari 2026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Puji Lestari

NIM : 202403162

Program Studi : Profesi Ners

Jenis Karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA
SEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MANAJEMEN KESEHATAN
KELUARGA TIDAK EFEKTIF DI DESA BANJARSARI AMBAL**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gombong, Kebumen

Pada Tanggal : Februari 2026

Yang menyatakan



Dwi Puji Lestari

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

Universitas Muhammadiyah Gombong

Karya Ilmiah Akhir Ners, Maret 2026

Dwi Puji Lestari¹⁾ Ernawati²⁾

dwipujilestari1520@gmail.com

ABSTRAK

ANALISA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PRA SEKOLAH DENGAN DIAGNOSA MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA TIDAK EFEKTIF DI DESA BANJARSARI AMBAL

Latar Belakang: Tahap perkembangan prasekolah (usia 3–6 tahun) merupakan masa kritis bagi anak untuk mencapai maturitas fungsi eliminasi. Namun, kegagalan *toilet training* masih sering terjadi akibat kurangnya pemahaman teknik dan sikap orang tua yang kurang tepat. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan tingkat kegagalan *toileting* pada anak usia 4–5 tahun mencapai 60%. Kondisi ini berkontribusi pada munculnya fobia kamar mandi pada 30% anak usia 3 tahun, yang jika tidak ditangani akan menghambat kemandirian anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan prasekolah dengan fokus pada diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Desa Banjarsari, Ambal.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari lima keluarga yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Banjarsari, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu melalui observasi dan wawancara.

Hasil: Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa kelima keluarga binaan belum mampu memfasilitasi kebutuhan *toilet training* anak secara optimal sehingga ditegakkan diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam kurun waktu dua minggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu; nilai rata-rata *pre-test* sebesar 65,2% (kategori cukup) meningkat menjadi 76,2% (kategori baik) pada saat *post-test*. Secara deskriptif, terjadi peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 11% yang mencakup penguasaan konsep, tanda kesiapan anak, serta langkah-langkah penerapan latihan eliminasi.

Kesimpulan: Pemberian edukasi *toilet training* efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dan mendukung kesiapan serta kemandirian eliminasi anak pada tahap perkembangan prasekolah.

Kata Kunci: Keluarga, Anak Prasekolah, *Toilet Training*.

NURSE PROFESSION PROGRAM

Universitas Muhammadiyah Gombong

Thesis, March 2026

Dwi Puji Lestari¹⁾ Ernawati²⁾

dwipujilestari1520@gmail.com

ABSTRACT

ANALYSIS OF FAMILY NURSING CARE IN THE PRESCHOOL STAGE WITH A DIAGNOSIS OF INEFFECTIVE FAMILY HEALTH MANAGEMENT IN BANJARSARI VILLAGE, AMBAL

Background: The preschool developmental stage (ages 3–6) is a critical period for children to achieve maturity in elimination functions. However, toilet training failure frequently occurs due to a lack of technical understanding and inappropriate parental attitudes. Data from the Household Health Survey (SKRT) indicates a 60% failure rate in toileting among children aged 4–5. This condition contributes to bathroom phobia in 30% of 3-year-olds, which, if left unaddressed, hinders the child's independence.

Objective: This study aims to analyze family nursing care in the preschool developmental stage, focusing on the diagnosis of Ineffective Family Health Management in Banjarsari Village, Ambal.

Methods: This research employed a descriptive design with a case study approach. The subjects consisted of five families with preschool-aged children in Banjarsari Village, selected through specific inclusion and exclusion criteria via observation and interviews.

Results: Initial assessments revealed that the five fostered families had not optimally facilitated their children's toilet training needs, leading to the diagnosis of Ineffective Family Health Management. The nursing intervention provided was health education utilizing videos and leaflets, conducted over three sessions within two weeks. Evaluation results showed a significant increase in maternal knowledge; the average pre-test score of 65.2% (fair category) improved to 76.2% (good category) in the post-test. Descriptively, there was an average understanding increase of 11%, covering concept mastery, signs of readiness, and procedures for elimination training.

Conclusion: Providing toilet training education is effective in increasing maternal knowledge and supporting readiness as well as elimination independence in children during the preschool developmental stage.

Keywords: *Family, Preschool Child, Toilet Training.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

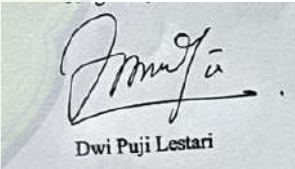
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan KIA Ners ini dengan judul **“Analisa Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah Dengan Diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Desa Banjarsari Ambal”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini. Dalam penyusunan proposal ini, tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, namun berkat bimbingan, dukungan, dorongan, dan semangat dari pihak lain penulis mampu untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melancarkan proses penulisan karya ilmiah akhir ners ini.
2. Orang tua saya Bapak M. Purnomo S. dan Ibu Sangadatu M. yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan motivasi, dukungan dan memberikan segalanya kepada saya tanpa merasa lelah.
3. Segenap keluarga yang tiada henti menyayangi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
5. Eka Riyanti, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Gombong.
6. Wuri Utami, M.Kep selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi.
7. Ernawati , M.Kep. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan.
8. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.

9. Teman-teman satu angkatan dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners Angkatan 2025 Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah saling memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini.
10. Reponden yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini.

Kesempatan hanya milik Allah SWT oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Gombong, Februari 2026

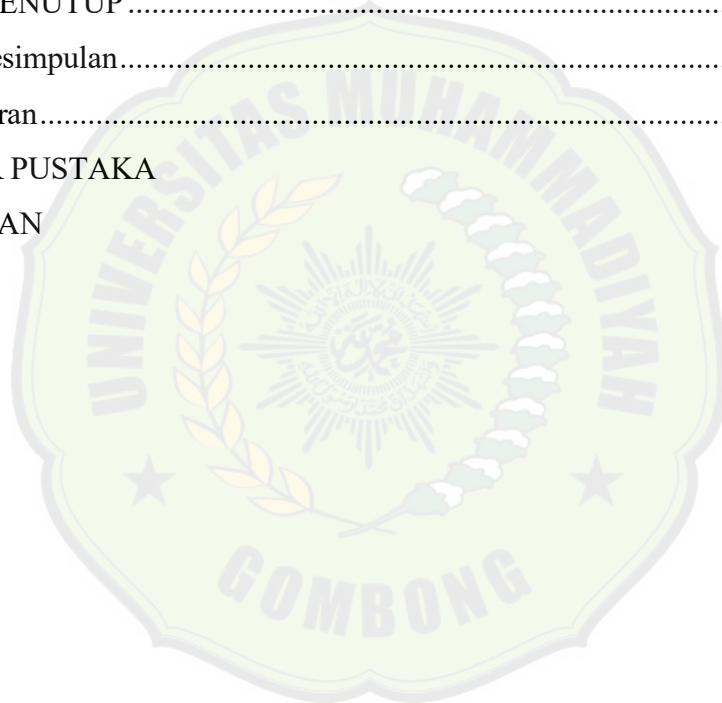


Dwi Puji Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Teori	6
B. Konsep Dasar Masalah Keperawatan.....	13
C. Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori	16
D. Kerangka Konsep	22
BAB III METODE STUDI KASUS	23
A. Jenis Desain Karya Tulis Ilmiah.....	23
B. Subjek Studi Kasus.....	23
C. Fokus Studi Kasus	23
D. Definisi Operasional	23
E. Instrumen Studi Kasus.....	24
F. Metode Pengumpulan Data	25

G. Waktu dan Tempat Studi Kasus	26
H. Analisa dan Penyajian Data	26
I. Etika Studi Kasus	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Profil Desa Banjarsari Ambal.....	28
B. Ringkasan Asuhan Keperawatan	28
C. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan	46
D. Pembahasan	47
E. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Rencana Keperawatan berdasarkan SLKI dan SIKI

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Konsep



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga ialah unit kecil dalam masyarakat dan landasan dasar kelompok utama yang terdiri 2 atau lebih orang yang mempunyai hubungan darah, pernikahan serta adopsi. Berkeluarga tentunya memiliki tahap perkembangan salah satunya adalah perkembangan usia prasekolah seperti perkembangan bahasa, berinteraksi sosial dan eksplorasi emosional (Ramadhani & Windyastuti, 2022). Anak Pra Sekolah memiliki rentang usia dari usia 3-6 tahun. Anak usia tersebut memiliki rasa ketergantungan terhadap orang tua untuk melakukan aktivitas seperti kebersihan diri, makan, minum, BAK dan BAB. Anak pra sekolah memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara optimal. Salah satu perkembangan anak yang terpenting mampu untuk menyediakan kebutuhan diri secara mandiri kemudian hari. Kebutuhan diri diantaranya adalah merawat diri seperti mandi, buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) (Salamah et al., 2024).

Tugas keluarga dalam perkembangan anak usia pra sekolah yakni menciptakan kemandirian, kedisiplinan, dan kepekaan emosi anak. Guna mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satunya toilet training sejak dini. Prasekolah, anak mengalami masa pertumbuhan pada proses kontrol sfingter ani dan uretra sehingga anak perlu diajarkan untuk toilet training (Putri, 2021). Toilet training pada anak merupakan bentuk upaya orang tua untuk melatih anak agar mampu mengontrol aktivitas eliminasi seperti BAK dan BAB. Anak akan mengalami dan memahami cara-cara dan alur menggunakan toilet, baik dari memakai melepas celana, tanda-tanda BAK dan BAB, cara membersihkan diri serta pengenalan dan penggunaan alat yang ada di toilet. Melatih anak usia pra sekolah untuk menggunakan toilet tentunya membutuhkan kesabaran dan waktu. Manfaat dari toilet training untuk anak usia pra sekolah dapat membuat anak mandiri, disiplin serta meningkatnya kepekaan

emosi. Kegagalan dalam proses toilet training dapat membuat anak menjadi ceroboh, keras kepala dan terjadinya enuresis (Yusantari et al., 2024).

Menurut data Departemen Kesehatan (2018) di Indonesia diperkirakan sebanyak 23.729.583 jiwa anak usia 0-4 tahun. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, memperkirakan sebanyak 75 juta anak mengalami kesusahan untuk mengontrol BAK dan BAB. Data yang menunjukkan keberhasilan anak usia prasekolah (4-5 tahun) menjalankan toileting sebesar 40% dan kegagalan sebesar 60%. Data lainnya juga menunjukkan sebesar 30% anak usia 3 tahun dan 10% anak usia 6 tahun memiliki ketakutan terhadap kamar mandi, terutama pada malam hari (Alfiana et al., 2024).

Kegagalan anak dalam proses toilet training disebabkan oleh kesalahan teknik dan sikap orang tua dalam mengajarkannya. Orang tua dan keluarga memiliki peran dalam menstimulasi tumbuh kembang anak terutama saat melakukan *toilet training*. Mereka berperan sebagai pendidik pertama, pembimbing, motivator, dan pendukung utama khususnya saat anak melakukan toilet training. Orang tua akan menunjukkan kepada anak bahwa toilet training merupakan proses yang wajar, mengenalkan dan menjelaskan cara-cara saat toilet training, mengawasi dan membimbing anak saat toilet training, menciptakan dan memberikan lingkungan yang aman, dan terakhir memberikan pujian ketika anak melakukan toilet training (Suci, 2023).

Keluarga yang mengajarkan toilet training dibutuhkan metode yang tepat agar anak mudah memahami hal-hal yang diajarkan. Salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan pada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses toilet training. Ibu yang berperan sebagai pendidik pertama di keluarga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Khairunnisa, 2024). Penelitian Fadylah dan Febrianti (2024) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mengenai toileting efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam toilet training anak toddler. Penelitian lainnya seperti Prasasti (2022), menunjukkan pendidikan kesehatan toilet

training efektif yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak usia prasekolah. Diagnose Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif memiliki definisi sebagai pola penanganan masalah kesehatan dalam keluarga tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga. Diagnose dapat digunakan bila pasien mengatakan tidak memahami masalah kesehatan yang dihadapi dan aktivitas yang diberikan keluarga untuk mengatasi masalah tersebut kurang tepat (PPNI, 2017).

Penulis berencana untuk mengambil diagnose ini berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan. Hasil wawancara yang didapatkan yakni pada 5 keluarga mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui tentang toilet training namun yang mereka ketahui sebatas membantu anak ke toilet, melepas serta memakai celana hingga anak pun selalu meminta untuk ditemani ke toilet. Hasil wawancara pada kelima keluarga juga menunjukkan bahwa yang sering mengurus masalah anak selama di rumah adalah ibu. Para ibu mengatakan bahwa anak mereka masih kurang mandiri dalam toileting seperti cara membersihkan area genital hingga masalah mengompol. Para ibu mengatakan ingin belajar lebih mendalam mengenai toilet training untuk anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas mendasari penulis untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Paud Permata Ibu Desa Banjarsari Ambal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ini ialah bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Banjarsari Ambal?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif di Desa Banjarsari Ambal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian asuhan keperawatan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga tidak efektif mengenai toileting pada anak pra sekolah dengan pendidikan kesehatan
- b. Mendeskripsikan hasil diagnosa asuhan keperawatan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga tidak efektif mengenai toileting pada anak pra sekolah dengan pendidikan kesehatan
- c. Mendeskripsikan hasil intervensi asuhan keperawatan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga tidak efektif mengenai toileting pada anak pra sekolah dengan pendidikan kesehatan
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi asuhan keperawatan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga tidak efektif mengenai toileting pada anak pra sekolah dengan pendidikan kesehatan
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi asuhan keperawatan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga tidak efektif mengenai toileting pada anak pra sekolah dengan pendidikan kesehatan

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini menjadi sumber inovasi dan referensi pada dunia penelitian serta memperluas kreativitas peneliti lainnya yang ingin meneliti manajemen keluarga untuk mengatasi cara toileting pada anak usia pra sekolah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Penelitian ini dapat menambah sumber daya ilmu dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan asuhan keperawatan keluarga khususnya ibu dengan anak usia pra sekolah mengenai cara-cara toileting yang benar.

b. Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber ilmu pengetahuan dan referensi untuk keluarga dapat menerapkan cara toileting yang benar pada anak usia pra sekolah.

c. Keluarga

Keluarga dapat melakukan atau mengajarkan anak usia pra sekolah dapat melakukan toileting dengan benar hingga anak bisa toileting secara mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, E. A., Wahyuni, T. D., Marcelina, S. T., & Bahari, K. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 53–63. <https://doi.org/10.31290/jpk.v13i1.4167>
- Anggraeni, D. M., & Saryono. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*.
- Ansori, M. (2019). *Profil Desa Banjarsari*. Desa Online. <https://banjarsari.kecamatan.kabupaten.go.id/>
- Departemen Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia. Departemen Kesehatan RI*.
- Fadylah, N., & Febrianti, N. (2024). *Edukasi Toilet Training Pada Anak Usia 4 Tahun Di Paud Terpadu Anuta Singgani Desa Tinggede Kec . Marawola Kab . Sigi Toilet Training Education Of 4 Years Old Children At Anuta Singgani Integrated Early Childhood Education Of Tinggede Village Marawola Dis*. 7(11), 4314–4323. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.5601>
- Hairat, U., & Kelrey, F. (2024). Edukasi Toilet Training pada Ibu dengan Anak Usia Toddler. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.33862/jp.v1i2.424>
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., KM, S., & Maulana, M. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Khairunnisa, M. (2024). Application of the Chaining Method to Improve Toilet Training Skills in Children Aged 1-3 Years Penerapan Metode Chaining untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun. *International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 23–29.
- Marleni, L., Astuti, L., & Pebriani, S. H. (2023). Keberhasilan Toilet Training Terhadap Kontrol Enuresis Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di

- Lingkungan Rt 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 20–29. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i1.223>
- Nur Diyanti, F., Hartini, S., & Ardiyanti, A. (2023). Pengaruh Edukasi Toilet Training Terhadap Kemandirian Dalam Melakukan Toilet Training Usia 5-6 Tahun Di TK Yayasan Mutiara Hati Kelurahan Manyaran Semarang Barat Sri Hartini MA Anis Ardiyanti. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 53–64. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.462>
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1 Ce). PPNI.
- Prasasti, W. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Video Dan Demonstrasi Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Desa Bantengan 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. In *STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN* (Vol. 33, Issue 1). STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Putri, M. A. (2021). Hubungan Toilet Training, Konstipasi dan Stresss dengan Kejadian Enuresis pada Anak Pra-Sekolah Usia 3-6 Tahun. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(02), 67–74. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v1i02.39>
- Ramadhani, M. R., & Windyastuti, E. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap Perkembangan Keluarga Prasekolah*. 9, 356–363.
- Salamah, S., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2024). Efek Positif Pembiasaan Toileting Pada Anak Usia Dini Di Kober Al Mujahid 2, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. *Jurnal INTISABI*, 2(1), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.51> EFEK
- Suci, H. (2023). Hubungan peran keluarga dengan kebersihan toilet training pada anak usia pra sekolah di paud negeri pembina padang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(12), 99–108. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Widiyono, Aryani, A., Putra, F. A., Herawati, V. D., Indiyati, Suwarni, A., Sutrisno, Hermawati, E., & Azmi, L. F. D. (2023). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Wirayudha, R. C., & Yamani, L. N. (2023). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Sebagai Solusi Prioritas Masalah Kesehatan Masyarakat Di Kampung Rumbut. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1580. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13852>
- Yusantari, S., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., Rahayu, Y., & Salam, W. A. P. (2024). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 7, 136–144.
- Yustanta, B. F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 962–974.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Tema dan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Ujian Proposal									
4	Implementasi Keperawatan									
5	Penyusunan Bab 4&5									
6	Ujian Hasil									

Lampiran 2. Kuesioner

Keusioner Toilet Training

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol di kasur		
2	Anak bisa menggunakan kata “pipis” dan “pup” ketika anak ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
3	Anak memberi tahu jika popok anak sekali pakainya sudah kotor/basah		
4	Anak memberitahu orang tua ketika anak ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
5	Anak sudah bisa membuka celana secara mandiri ketika ia ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
6	Anak sudah mampu memegang alat kelaminnya sendiri ketika buang air kecil (BAK)		
7	Anak sudah mampu mengetahui waktu untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
8	Anak dapat menuju ke toilet mandi sendiri		
9	Anak sudah mampu menyiram toiletnya sendiri		
10	Anak sudah mampu buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet		
11	Anak mampu memakai celannya sendiri setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
12	Anak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar		
13	Anak mampu duduk di toilet dengan benar		
14	Anak masih mengompol selama beberapa jam sehari		

15	Anak masih mengompol dikasur saat bangun tidur		
16	Anak masih meminta bantuan pada saat membuka celana ketika ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
17	Anak masih meminta bantuan orang tua untuk menyiram toilet		
18	Anak tidak bisa menahan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
19	Anak meminta bantuan untuk cebok setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
20	Anak masih meminta bantuan pada saat memakai celana setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
21	Anak tidak mau duduk di toilet ketika buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
22	Anak tidak memberitahu orang tua ketika celana sekali pakainya sudah kotor/basah		
23	Anak masih betah menggunakan popok		
24	Anak meminta masih meminta bantuan orang tua untuk pergi ke toilet		
25	Anak tidak mampu memberitahu orang tua ketika anak ingin buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
26	Anak tidak bisa buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dit toilet		
27	Anak tidak bisa mengenali rasa ingin buang kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)		
28	Anak tidak mampu mengeluarkan kotoran pada lubang kloset dengan benar		

Kuesioner Pengetahuan Keluarga Mengenai Toilet Training

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Melatih anak buang air kecil di toilet sebagai hal wajib		
2	Melatih anak buang air besar sebagai hal yang wajib		
3	Pengajaran tentang toilet training pada anak tidak penting		
4	Toilet training pada anak sangat tidak penting untuk kemandirian anak		
5	Saya mulai melatih anak saya untuk pergi ke toilet pada saat usia 1-3 tahun		
6	Jika sedang di luar rumah dan anak saya ingin pergi ke toilet, saya sering menyuruhnya untuk buang air kecil di sembarang tempat		
7	Jika sedang berada diluar rumah dan anak saya ingin buang air kecil sembarangan itu adalah hal wajar		
8	Jika anak berada di toilet, saya selalu mendampingi		
9	Saya membantu anak saya memakaikan celana setelah ia buang air kecil		
10	Saya membantu anak saya memakaikan celana setelah ia buang air besar		
11	Saya menganggap wajar jika usia anak saya 1-3 tahun masih mengompol		

Lampiran 3. Lembar Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM PROFESI
Jl. Yos sudarso No. 461, Telp. Fax. (02870 472433, Gombong
54412

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Dwi Puji Lestari

NIM : 202403162

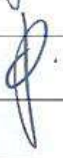
Pembimbing : Ns. Ernawati, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/ Materi Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Paraf Pembimbing
21 April 2025	Konsul Judul, ACC judul		
14 Mei 2025	Konsul BAB I, -Revisi menambahkan tujuan khusus dan Lanjut BAB II		
12 Juni 2025	Konsul revisi BAB I, ACC Konsul BAB II, -Revisi perbaikan urutan teori, cara melakukan scoring, penulisan intervensi, kerangka konsep		
6 Agustus 2025	Revisi BAB II, ACC Konsul BAB III -Perbaikan kriteria inklusi dan eksklusi		
8 Agustus 2025	Konsul BAB III -Tambahkan Data Operasional		
9 Agustus 2025	ACC dan Turnitin Sempro		
5 Januari 2026	Konsul BAB IV		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

Nama Mahasiswa : Dwi Puji Lestari
NIM : 202403162
Pembimbing : Ns.Ernawati, M.Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/ Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
5 Januari 2026	Konsul BAB 4 dan BAB 5		
9 Januari 2026	Pengajuan Revisi BAB 4 dan BAB 5		
12 Februari 2026	Acc + Turnitin		
			

Mengetahui,
Ketua Program Profesi Ners



(Ns.Wuri Utami, M.Kep)

Lampiran 4. Hasil Turnitin



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : *Analisa Anuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah Dengan Diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Desa Banjarsari*
Nama : *Dwi Puji Lestari*
NIM : *202403162*
Program Studi : *Keperawatan Program Profesi Ners*
Hasil Cek : *20 %*

Gombong, 12 Februari 2026

Pustakawan

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Dwi Sundariyati)


(Sawiji, M.Sc)

Lampiran 5. Informed Consent

INFORM CONSENT

Nama : Dwi Puji Lestari

NIM : 202403162

Program Studi : Proresi Ners

Saya mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Gombong akan melakukan studi kasus dengan judul “Analisa Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah Dengan Diagnosa Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Desa Banjarsari Ambal”. Studi kasus ini memiliki tujuan utama untuk memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga yang mengalami masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada ibu dengan anak usia prasekolah guna melatih kemandirian dalam kegiatan bertoilet anak.

Saya juga menjamin dalam proses dan hasil analisa asuhan keperawatan ini tidak akan memberikan dampak negatif bagi responden maupun pihak yang terkait. Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada keluarga yang mengalami masalah nyeri dan tidak mampu melakukan perawatan pada keluarga. Saya menghormati keinginan anda untuk tidak ikut menjadi responden. Saya akan menjaga kerahasiaan anda sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan disimpan dengan baik dan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden tidak perlu menulis nama cukup menuliskan inisial nama.

Gombong, Oktober 2025

Penulis

Lampiran 6. Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Usia Anak :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi responden dalam studi kasus ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Gombong, Oktober 2025

Yang menyatakan

(.....)

Lampiran 7. SAP

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (SAP)

Pokok Bahasan	: Edukasi Toilet Training
Sasaran	: Ibu dengan Anak Prasekolah
Hari, tanggal	:
Waktu	:

A. Tujuan Umum

Dilakukan implementasi pada ibu dengan usia anak prasekolah yang belum dapat melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) secara mandiri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan berlatih bersama cara mengajarkan *toilet training* pada anak.

B. Tujuan Khusus

- Kognitif: Ibu dengan anak prasekolah dapat mengetahui tentang *toilet training* dan cara mengajarkannya pada anak
- Afektif: Ibu dengan anak prasekolah antusias dan kooperatif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
- Psikomotor: Ibu dengan anak prasekolah dapat mengulang kembali cara mengajarkan *toilet training* pada anak

C. Materi

Definisi

Pelatihan toilet (*toilet training*) adalah proses yang mengajarkan anak untuk mengendalikan serta mengalihkan kebiasaan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) dari popok ke kamar mandi. Hal ini merupakan tonggak penting dalam perkembangan anak menuju kemandirian (Ida et al., 2020; Sunarti & Taqiyah, 2019). Pelatihan ini mendatangkan banyak manfaat, antara lain mengurangi risiko mengompol (enuresis), membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kemandirian anak dalam mengontrol proses eliminasi, serta menumbuhkan kepercayaan diri karena

anak memahami lokasi yang tepat untuk melakukan BAK dan BAB (Andresni et al., 2019).

Tanda Kesiapan Anak

Kesiapan anak sendiri yaitu kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual

a. Kesiapan fisik

Indikator kesiapan fisik anak adalah mampu untuk duduk atau berdiri sebagai posisi BAK dan BAB, serta dapat membuka pakaian sendiri.

b. Kesiapan anak secara psikologis

Indikator kesiapan psikologis adalah adanya rasa nyaman untuk anak mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang BAB dan BAK.

c. Kesiapan anak secara intelektual

Kesiapan intelektual anak ditunjukkan dengan memahami arti buang air kecil dan buang air besar, kesadaran anak akan sinyal fisik yang timbul sebelum proses eliminasi, serta kemampuan komunikasi untuk menyampaikan kebutuhannya. Selain itu, aspek intelektual juga melibatkan kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat, yaitu melakukan BAB dan BAK di tempat yang seharusnya, serta memahami dan menerapkan etika yang benar saat proses tersebut (Andresni et al., 2019).

Teknik Menerapkan *Toilet Training*

a. Teknik modeling merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air kecil dengan cara meniru atau memberikan contoh. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak anak juga mempunyai kebiasaan salah (Istiqomah, 2018).

b. Teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil (Widiawati et al., 2020).

Teknik penerapan toilet training lainnya yaitu:

1. Kenali petunjuk atau tanda ketika seorang anak merasa butuh bantuan, seperti ekspresi wajah, perilaku, atau postur tubuh tertentu

2. Tanyakan padanya apakah anak ingin pergi ke kamar mandi seperti isyarat yang diberikan anak
3. Selalu berikan contoh, baik cara duduk di toilet maupun contoh kebiasaan makan yang tinggi serat
4. Saat memulai toilet training, biarkan anak laki-laki belajar buang air kecil sambil duduk, karena belajar langsung buang air kecil sambil berdiri bisa membuat anak kesulitan belajar duduk di toilet untuk buang air besar.
5. Dimungkinkan untuk memulai buang air besar sekali sehari pada waktu yang sama, seperti setelah makan atau saat mandi
6. Ajari anak untuk menggunakan toilet di malam hari sebelum tidur

D. Implementasi

a. Metode

Metode yang digunakan adalah secara langsung/Ceramah/Tanya jawab. Ceramah dilakukan oleh narasumber yang akan memaparkan materi mengenai *Toilet Training* pada anak prasekolah. Narasumber akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

b. Media dan alat

Media utama yang akan digunakan adalah poster dengan ukuran yang cukup besar agar terbaca dengan jelas ketika penyampaian materi. Selain itu dipakai juga leaflet untuk dibagikan kepada peserta agar dapat selalu mengingat materi promosi kesehatan ini dan video yang mengajarkan cara melatih *toilet training* pada anak.

E. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Media dan Alat Penyuluhan
Orientasi	2 menit	Pembukaan Mengucapkan salam Memperkenalkan diri Menanyakan kabar peserta Menjelaskan tujuan dari kegiatan penyuluhan Menyebutkan materi yang akan disampaikan	Ceramah

Kerja	8 menit	Penjelasan materi : - Menjelaskan pengertian <i>toilet training</i> - Menjelaskan tanda kesiapan anak untuk <i>toilet training</i> - Menjelaskan bagaimana melakukan <i>toilet training</i>. Tanya Jawab • Mempersilahkan peserta untuk bertanya seputar materi yang disampaikan	Metode : Ceramah dan tanya jawab Media : Leaflet dan video
Terminasi	5 menit	Evaluasi - Menanyakan perasaan peserta setelah dilakukan penyuluhan - Menanyakan kembali kepada peserta tentang materi yang telah disampaikan Penutupan • Kesimpulan • Mengucapkan Terima Kasih atas waktu yang diluangkan, perhatian serta peran aktif peserta selama mengikuti penyuluhan • Salam penutup	Metode : Tanya jawab

F. Evaluasi

a. Evaluasi Struktur

- Persiapan dilakukan dari dua hari sebelumnya.
- Kegiatan dilakukan di Rumah Keluarga
- Alat yang digunakan dalam penyuluhan tersedia lengkap.

b. Evaluasi Proses

- Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
- Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tepat waktu.
- Semua peserta dewasa muda berperan aktif.

c. Evaluasi Hasil

- Peserta dewasa muda dapat memahami definisi dan faktor stres
- Peserta dewasa muda dapat memahami tanda dan gejala stres
- Peserta dewasa muda dapat mengetahui cara mengatasi dan mengelola stres
- Peserta dewasa muda dapat mempraktikkan cara mengatasi stres
- Peserta dewasa muda dapat mengungkapkan perasaan yang dirasakan setelah penyuluhan

Referensi

Andresni, H., Zahtamal, Winda, S., & Mitra. (2019). *Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 5(2), 49–55.

Ida, P. S., & Yuli, L. (2018). *Hubungan pemakaian diapers selama toilet training dengan kejadian enuresis pada anak usia 1-6 tahun*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 14(2), 162–166.

Istiqomah, K. (2018). *Teknik Modelling Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Cerebral Palsy TKLB/D-D1*. 1–9.

Nurlailis, S., & Uswatun, K. (2021). *Peran Ibu dalam Toilet Training pada Toddler (Batita)* (Y. Budi (ed.)). Media Sains Indonesia. https://books.google.com/books/about/Peran_Ibu_dalam_Toilet_Training_pada_Tod.html?hl=id&id=CJIXEAAAQBAJ

Widiawati, Marlina, S., & Yaswinda. (2020). *Pelaksanaan Toilet Training Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang*. 4, 50–51.

Lampiran 8. Media Edukasi

Video: [\[Video Edukasi Anak\] Kemandirian Anak Usia Prasekolah: Toilet Training For Kids](#)

Leaflet





Latihlah Toilet Training
Pada Anak Anda



DO'S

1 Sabar, Butuh Waktu Nggak Seentar

Berkomunikasi dengan baik

Butuh waktu setidaknya 3 bulan

Beri anak waktu dan prosesnya sendiri



2 Bikin Kegiatan Rutin

Perhatikan waktu-waktu anak buang air



Ajak anak ke toilet tiap bangun pagi serelah minum banyak air

45 = 1
menit jam

Jadikan kegiatan rutin

3 Ciptakan Suasana Menyenangkan

Sambil lakukan kegiatan menyenangkan (Bercerita, bermain)

Beri anak pujian tiap anak selesai dari toilet

Beri **Potty seat** yang lucu

Beri hadiah sederhana



DONT'S

1

Anak Dipaksa
Tidak mengamati perkembangan anak (kognitif, fisik, perilaku)

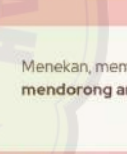


2



Masa Peralihan saat akan punya adik, saat ganti pengasuh

3



Menekan, memaksa, atau mendorong anak

4

Mengikuti aturan Orang Lain



Membandingkan anak kita dengan anak lain



5

Menghukum anak saat Gagal



Marah/ mengomel pada anak
Memberi hukuman

Lampiran 9. Lembar Observasi

No	Inisial Responden	Usia	Lembar Observasi					
			Pengetahuan Ibu		Hasil	Toilet training		Hasil
			Pre %	Post %		Pre	Post	
1	Ny. A	25 tahun	68	75	Meningkat	45	38	Berhasil
2	Ny. E	28 tahun	60	74	Meningkat	47	39	Berhasil
3	Ny. G	26 tahun	65	78	Meningkat	43	30	Berhasil
4	Ny. K	26 tahun	63	76	Meningkat	54	40	Berhasil
5	Ny. N	27 tahun	70	78	Meningkat	56	35	Berhasil

